

Reverend Insanity Chapter 67 Bahasa Indonesia

Bab 67Akar pohon menembus ke dalam tanah pegunungan, membiarkan tangan hijau mereka mencapai ke langit. Batang pohon yang tebal dan kokoh saling berhadapan, terlihat serupa dari kejauhan. Cabang dan daun yang rimbun terjalin di udara.

Di bawah lingkungan pohon-pohon ini ada sebuah rumah kayu. Rumah kayu itu seluruhnya terbuat dari kulit kayu tebal yang kokoh, mengeluarkan sejenis bau yang kuat dan asli. Rumah kayu itu bukanlah yang baru dibangun, tetapi telah dikumpulkan selama bertahun-tahun. Jadi permukaan rumah memiliki lumut hijau tumbuh di mana-mana, dan beberapa batang pohon mulai menumbuhkan cabang-cabang kecil yang lembut. Di sekitar rumah kayu ada pagar tinggi dan besar yang dibangun dari bambu tombak hijau. Area belakang dan depan adalah semua ladang sayuran, dan di tengah ladang ada sumur buatan manusia. Pada saat ini, seorang wanita muda dan cantik sedang mengambil air dari sumur. Meskipun dia mengenakan pakaian sederhana dan polos, ini masih sulit untuk menutupi rona wajahnya. Dia berusia enam belas tahun, dan dia memiliki sepasang mata hitam besar, hitam dan putih matanya jelas, dan murni seperti kristal. Sinar matahari menembus melalui daun pohon yang lebat dan tumpang tindih, menyinari wajahnya, membiarkan kulitnya memantulkan cahaya seperti salju putih, juga menunjukkan semacam kemerahan transparan dan kelembutan pada dirinya. Rambut hitamnya tergerai berantakan dan setengah menutupi daun telinga manisnya. Bibir merah jambu dikerutkan saat ini, dan dia mengatupkan gigi putihnya yang sempurna, wajahnya menunjukkan ekspresi konsentrasi penuh. Dia menggunakan semua kekuatannya untuk menarik ember yang berisi air keluar dari sumur. Dengan napas lain, dia memindahkan ember ke tanah di luar sumur. "Huff!" Gadis muda itu mengusap dahinya dan menghembuskan napas, menggunakan tangan pucatnya untuk mengipasi wajahnya sendiri. Mendengar ember menghantam tanah, pintu rumah kayu terbuka, dan seorang lelaki tua keluar. Rambut lelaki tua itu adalah campuran hitam dan putih, wajahnya memiliki lapisan kerutan. Meski matanya terlihat lelah, terkadang mereka menunjukkan sedikit kecemerlangan. Ibarat harimau tua, meski sudah tua, kewibawaan harimau itu tetap terlihat.

"Nak, ember ini terlalu berat, kubilang biarkan aku yang membawanya. Kenapa diam-diam kau menyirami tanaman di belakangku lagi?" Orang tua menatap gadis muda itu dan menunjukkan ekspresi kasih sayang. "Ayah!" Gadis muda itu dengan manis memanggil, "Kamu berburu sampai larut malam kemarin, aku ingin kamu tidur nanti hari ini. Ini hanya ember air, lihat, aku bisa melakukannya, kan?" "Kamu, selalu suka bertindak tangguh!" Suara lelaki tua itu penuh dengan ketidakberdayaan, tapi matanya sekali lagi menatapnya. Dia mengambil langkah besar dan sampai ke sumur, mengulurkan tangannya dan dengan mudah meraih ember, "Ayo, Nak, mari kita menyirami tanaman bersama." Udara penuh dengan aroma rumput dan bunga liar, dan angin musim panas bertiup dengan hangat dan melewati pepohonan, berubah menjadi embusan angin yang menyegarkan. Rumah kayu di gunung memiliki ladang sayur, dan gadis itu menggunakan ember, menurunkan punggungnya untuk menyirami tanaman. Sang ayah bertugas mengambil air, berputar di antara dua ember air. Suasana keluarga yang penuh kasih terlihat jelas di ruang mungil ini. "Sigh, saya terlalu tua, hanya beberapa ember dan saya sudah kelelahan." Setelah beberapa saat, lelaki tua itu berdiri di dekat sumur, menyeka keringat di dahinya dan mendesah dalam-dalam. Gadis muda itu menoleh ke belakang, tersenyum seperti bunga, berkata, "Ayah, kamu akhirnya menyadarinya. Kamu sudah sangat tua, namun kamu ingin bertindak

keras sepanjang waktu. Berapa kali sudah kubilang, biarkan saudara kedua melakukan berburu, kamu harus istirahat di rumah menikmati hidupmu di usia ini. ”” Hehehe, “lelaki tua itu tertawa, mengganggu,” Mengandalkan kemampuan kakak kedua kamu, dia dapat menjelajahi gunung ini dengan mudah. Dengan keterampilan memanahnya, itu bahkan melebihi saya di masa mudaku. Tapi aku masih tidak bisa merasa nyaman, hatinya terlalu liar, dan hanya dengan keterampilan seni bela diri dia ingin melambung. Sigh, laki-laki muda suka membayangkan bebas, mereka semua memiliki masalah ini. ”“Bapa” Gadis muda itu menyeret kata-katanya. Orang tua itu tertawa lebih keras sekarang, nadanya membawa isyarat nakal, “Oh ya, masih ada kamu. Kamu tidak muda lagi, saatnya untuk menikah. Aku telah menemukan pasangan yang baik untukmu, dan dengan kebaikanmu kelihatannya, tidak ada masalah dalam menemukan keluarga yang baik. ”Wajah gadis itu menjadi merah seperti tomat. Segera dia merasa terlalu malu sampai dia kehilangan kata-kata.

Orang tua itu memandang ke langit, membayangkan masa depan yang cerah sambil menghela napas, “Begitu saudara laki-laki kedua Anda mengalami kemunduran dan membatasi sifatnya, saya akan pensiun dan tidak akan pernah pergi ke pegunungan. Selanjutnya saya akan mencari Anda keluarga yang baik dan melihat Anda nikah dan punya anak, diutamakan yang chubby boy. Heh heh, ayahmu mau menjaga cucunya, itu saja yang kuinginkan. Hidup seseorang memang tidak mudah, dan sebagai pemburu, berapa banyak yang bisa memiliki akhir yang baik? Sigh, semua rekanku dan rekanku saat itu sudah pergi, hanya aku yang tersisa. ”“ Ayah, kamu salah. ”Gadis muda itu menghibur, “ Apa maksudmu hanya ada kamu yang tersisa? Kamu masih memiliki kami. ”“ Hehehe. , hmm? ” Orang tua itu tertawa dan hendak menjawab, tapi dia tiba-tiba mendengar suara dan menoleh. Pintu masuk kecil dari pagar bambu dirusak dari luar oleh seseorang. “Anda orang tua Wang?” Ekspresi dingin Fang Yuan dengan matanya yang menakutkan, melangkah maju dengan segumpal sinar bulan di lengan kanannya. Orang tua itu terkejut saat dia melihat sinar bulan di tangan Fang Yuan, dengan cepat berlutut, “Orang tua ini memberi hormat kepada LORD Gu Master! ”” Orang tua Wang, putramu berani menyinggung perasaanku, aku telah mengeksekusinya. Bawa jenazahnya ke depan! “Fang Yuan berdiri dengan bangga, menatap pria tua yang berlutut saat dia mengeluarkan topik utama. Kata-katanya baru saja selesai, dan dua pemburu muda membawa mayat Wang Er masuk. Melihat mayat ini, tubuh orang tua Wang bergetar ! “saudara kedua -!”. gadis muda berteriak menyedihkan, bergegas ke depan dan meraih mayat Wang Er, dia menghadapi memerah dengan air mata “putri Wang keluarga ...” kedua pemburu muda, melihat gadis yang mereka sukai menangis di depan mereka, merasa mengerikan. Mereka ingin menghiburnya, tetapi tidak ada kata yang keluar. “Pak Tua Wang, kudengar kau adalah pemburu, yang terbaik di antara beberapa desa. Di usia yang begitu tua, kau masih bisa berburu dan mendapatkan hasil yang bagus setiap saat, ini bagus.”

Fang Yuan berhenti sejenak di sini, dan melanjutkan tanpa ekspresi, “ Gambarkan padaku peta dari semua jebakan di daerah pegunungan terdekat sekarang, serta hasil pengamatanmu terhadap wilayah binatang buas dari pengalaman berburumu selama ini. Gambarkan itu bagi saya dan saya akan mengampuni dosa putra Anda karena menyinggung saya, jika tidak... hmph. ”Desa-desanya ini berada di bawah kendali desa Gu Yue. Penduduk desa semuanya adalah budak petani dari klan Gu Yue. Dengan pelanggaran Wang Er karena menyinggung tuannya, menurut aturan klan, seluruh keluarga mereka akan terlibat! Tubuh orang tua Wang bergetar lagi, hampir jatuh ke tanah. Dampak seperti ini terlalu mendadak dan hebat baginya. “Pembunuh, kamu adalah pembunuh yang melukai saudaraku! Kamu memperlakukan kehidupan manusia seperti ternak, dan kamu berani menghadapi kami? Aku akan

membalas dendam untuk saudaraku !!" Gadis muda itu berteriak, suaranya penuh kebencian dan kemarahan terhadap Fang Yuan, dan dia bergegas menuju Fang Yuan. Tapi dia baru setengah jalan ketika dia dihentikan oleh seseorang. Bukan dua pemburu muda itu, tapi ayahnya. "Celaka memalukan!" Orang tua Wang berteriak ketika dia menampar gadis muda itu dengan keras, mengirimnya ke tanah. "Kakak kedua kamu sudah mati, apakah kamu ingin mati juga? Apakah kamu ingin ayahmu yang tua ini menjadi tua dan sendirian selamanya ?!" Orang tua itu menangis deras mengatakan ini, tubuhnya gemetar hebat. "Ayah!" Gadis muda itu terbangun oleh ini, dan air matanya mengalir. Suaranya penuh dengan kesedihan, ketidakadilan, belas kasihan, kebencian, dan ketidakberdayaan. Orang tua itu membalikkan tubuhnya, menghadap Fang Yuan saat dia berlutut dan meletakkan dahinya di tanah, bersujud dalam-dalam di kaki Fang Yuan. Suaranya bergetar saat dia berkata, "LORDGu Master, anakku menyinggungmu dan pantas mati! Saya akan menggambar peta untuk Anda sekarang, tolong selamatkan kami dengan kemurahan hati Anda. "Ekspresi Fang Yuan berubah lebih ringan, dia melihat orang tua arogan, mengatakan, " Jadilah tenang, selama Anda menarik jujur, saya akan luang Anda. Tapi jangan berpikir untuk berbohong padaku, karena jika aku menemukan poin yang mencurigakan, nyawamu akan hangus! "

"Saya mengerti, orang tua ini mengerti." Orang tua Wang kowtow tanpa henti, "Tolong LORDGu Master, izinkan saya mengambil kuas dan kertas saya. "" Tidak perlu. "Fang Yuan melambaikan tangannya, melihat ke dua pemburu yang telah dia paksa, memesan, " Masuk ke ruangan dan temukan kertas dan sikat, dan keluarkan. "" Ya, LORDGu Master. "Kedua anak muda itu tidak berani memberontak di bawah otoritas Fang Yuan. "LORD, kertas dan sikat ada di atas meja persegi di dapur. Kata orang tua Wang. Mata Fang Yuan bersinar tapi dia tetap diam. Kedua pemburu menerobos masuk ke dalam rumah dan dengan cepat mengeluarkan kertas dan kuas. Di wilayah selatan, kertas itu khusus dibuat dari bambu, yang kualitasnya buruk dan kertasnya keras dengan lapisan hijau. Kertas seperti ini cocok untuk cuaca lembab di cuaca teritorial selatan. Jika itu kertas beras, mungkin akan hancur setelah seminggu karena lembab. Orang tua itu membawa kuas dan berlutut di atas tanah, menggambar garis hitam, kurva atau titik. Dia menggunakan lebih dari sepuluh kertas bambu, sebelum menyerahkan semuanya ke Fang Yuan. Fang Yuan melihat-lihat mereka dan membelah kertas bambu ini menjadi dua, menyerahkannya kepada dua pemburu, "Coba lihat apakah ada area yang tidak pantas. Setiap kesalahan, saya akan memberimu satu batu purba!"

Bab 67 Akar pohon menembus ke dalam tanah pegunungan, membiarkan tangan hijau mereka mencapai ke langit. Batang pohon yang tebal dan kokoh saling berhadapan, terlihat serupa dari kejauhan. Cabang dan daun yang rimbun terjalin di udara.

Di bawah lingkungan pohon-pohon ini ada sebuah rumah kayu. Rumah kayu itu seluruhnya terbuat dari kulit kayu tebal yang kokoh, mengeluarkan sejenis bau yang kuat dan asli. Rumah kayu itu bukanlah yang baru dibangun, tetapi telah dikumpulkan selama bertahun-tahun. Jadi permukaan rumah memiliki lumut hijau tumbuh di mana-mana, dan beberapa batang pohon mulai menumbuhkan cabang-cabang kecil yang lembut. Di sekitar rumah kayu ada pagar tinggi dan besar yang dibangun dari bambu tombak hijau. Area belakang dan depan adalah semua ladang sayuran, dan di tengah ladang ada sumur buatan manusia. Pada saat ini, seorang wanita muda dan cantik sedang mengambil air dari sumur. Meskipun dia mengenakan pakaian sederhana dan polos, ini masih sulit untuk menutupi rona wajahnya. Dia berusia enam belas tahun, dan dia memiliki sepasang mata hitam besar, hitam dan putih matanya jelas, dan murni seperti kristal. Sinar matahari menembus melalui daun pohon yang lebat dan tumpang tindih,

menyinari wajahnya, membiarkan kulitnya memantulkan cahaya seperti salju putih, juga menunjukkan semacam kemerahan transparan dan kelembutan pada dirinya. Rambut hitamnya tergerai berantakan dan setengah menutupi daun telinga manisnya. Bibir merah jambu dikerutkan saat ini, dan dia mengatupkan gigi putihnya yang sempurna, wajahnya menunjukkan ekspresi konsentrasi penuh. Dia menggunakan semua kekuatannya untuk menarik ember yang berisi air keluar dari sumur. Dengan napas lain, dia memindahkan ember ke tanah di luar sumur. "Huff!" Gadis muda itu mengusap dahinya dan menghembuskan napas, menggunakan tangan pucatnya untuk mengipasi wajahnya sendiri. Mendengar ember menghantam tanah, pintu rumah kayu terbuka, dan seorang lelaki tua keluar. Rambut lelaki tua itu adalah campuran hitam dan putih, wajahnya memiliki lapisan kerutan. Meski matanya terlihat lelah, terkadang mereka menunjukkan sedikit kecemerlangan. Ibarat harimau tua, meski sudah tua, kewibawaan harimau itu tetap terlihat.

"Nak, ember ini terlalu berat, kubilang biarkan aku yang membawanya. Kenapa diam-diam kau menyirami tanaman di belakangku lagi?" Orang tua menatap gadis muda itu dan menunjukkan ekspresi kasih sayang. "Ayah!" Gadis muda itu dengan manis memanggil, "Kamu berburu sampai larut malam kemarin, aku ingin kamu tidur nanti hari ini. Ini hanya ember air, lihat, aku bisa melakukannya, kan?" "Kamu, selalu suka bertindak tangguh!" Suara lelaki tua itu penuh dengan ketidakberdayaan, tapi matanya sekali lagi menatapnya. Dia mengambil langkah besar dan sampai ke sumur, mengulurkan tangannya dan dengan mudah meraih ember, "Ayo, Nak, mari kita menyirami tanaman bersama." Udara penuh dengan aroma rumput dan bunga liar, dan angin musim panas bertiup dengan hangat dan melewati pepohonan, berubah menjadi embusan angin yang menyegarkan. Rumah kayu di gunung memiliki ladang sayur, dan gadis itu menggunakan ember, menurunkan punggungnya untuk menyirami tanaman. Sang ayah bertugas mengambil air, berputar di antara dua ember air. Suasana keluarga yang penuh kasih terlihat jelas di ruang mungil ini. "Sigh, saya terlalu tua, hanya beberapa ember dan saya sudah kelelahan." Setelah beberapa saat, lelaki tua itu berdiri di dekat sumur, menyeka keringat di dahinya dan mendesah dalam-dalam. Gadis muda itu menoleh ke belakang, tersenyum seperti bunga, berkata, "Ayah, kamu akhirnya menyadarinya. Kamu sudah sangat tua, namun kamu ingin bertindak keras sepanjang waktu. Berapa kali sudah kubilang, biarkan saudara kedua melakukan berburu, kamu harus istirahat di rumah menikmati hidupmu di usia ini." "Hehehe, "lelaki tua itu tertawa, mengangguk," Mengandalkan kemampuan kakak kedua kamu, dia dapat menjelajahi gunung ini dengan mudah. Dengan keterampilan memanahnya, itu bahkan melebihi saya di masa mudaku. Tapi aku masih tidak bisa merasa nyaman, hatinya terlalu liar, dan hanya dengan keterampilan seni bela diri dia ingin melambung. Sigh, laki-laki muda suka membayangkan bebas, mereka semua memiliki masalah ini." "Bapa" Gadis muda itu menyeret kata-katanya. Orang tua itu tertawa lebih keras sekarang, nadanya membawa isyarat nakal, "Oh ya, masih ada kamu. Kamu tidak muda lagi, saatnya untuk menikah. Aku telah menemukan pasangan yang baik untukmu, dan dengan kebaikanmu kelihatannya, tidak ada masalah dalam menemukan keluarga yang baik." Wajah gadis itu menjadi merah seperti tomat. Segera dia merasa terlalu malu sampai dia kehilangan kata-kata.

Orang tua itu memandang ke langit, membayangkan masa depan yang cerah sambil menghela napas, "Begitu saudara laki-laki kedua Anda mengalami kemunduran dan membatasi sifatnya, saya akan pensiun dan tidak akan pernah pergi ke pegunungan. Selanjutnya saya akan mencari Anda keluarga yang baik dan melihat Anda nikah dan punya anak, diutamakan yang chubby boy. Heh heh, ayahmu mau menjaga cucunya, itu saja yang kuinginkan. Hidup seseorang memang tidak mudah, dan sebagai

pemburu, berapa banyak yang bisa memiliki akhir yang baik? Sigh, semua rekanku dan rekanku saat itu sudah pergi, hanya aku yang tersisa.” “ Ayah, kamu salah.” Gadis muda itu menghibur, “ Apa maksudmu hanya ada kamu yang tersisa? Kamu masih memiliki kami.” “ Hehehe., hmm? ” Orang tua itu tertawa dan hendak menjawab, tapi dia tiba-tiba mendengar suara dan menoleh. Pintu masuk kecil dari pagar bambu dirusak dari luar oleh seseorang. “Anda orang tua Wang?” Ekspresi dingin Fang Yuan dengan matanya yang menakutkan, melangkah maju dengan segumpal sinar bulan di lengan kanannya. Orang tua itu terkejut saat dia melihat sinar bulan di tangan Fang Yuan, dengan cepat berlutut, “Orang tua ini memberi hormat kepada LORDGu Master! ” “ Orang tua Wang, putramu berani menyinggung perasaanku, aku telah mengeksekusinya. Bawa jenazahnya ke depan! ” Fang Yuan berdiri dengan bangga, menatap pria tua yang berlutut saat dia mengeluarkan topik utama. Kata-katanya baru saja selesai, dan dua pemburu muda membawa mayat Wang Er masuk. Melihat mayat ini, tubuh orang tua Wang bergetar ! “saudara kedua -!”. gadis muda berteriak menyedihkan, bergegas ke depan dan meraih mayat Wang Er, dia menghadapi memerah dengan air mata “putri Wang keluarga.” kedua pemburu muda, melihat gadis yang mereka sukai menangis di depan mereka, merasa mengerikan. Mereka ingin menghiburnya, tetapi tidak ada kata yang keluar. “Pak Tua Wang, kudengar kau adalah pemburu, yang terbaik di antara beberapa desa. Di usia yang begitu tua, kau masih bisa berburu dan mendapatkan hasil yang bagus setiap saat, ini bagus.”

Fang Yuan berhenti sejenak di sini, dan melanjutkan tanpa ekspresi, “ Gambarkan padaku peta dari semua jebakan di daerah pegunungan terdekat sekarang, serta hasil pengamatanmu terhadap wilayah binatang buas dari pengalaman berburumu selama ini. Gambarkan itu bagi saya dan saya akan mengampuni dosa putra Anda karena menyinggung saya, jika tidak... hmph.” Desa-desa ini berada di bawah kendali desa Gu Yue. Penduduk desa semuanya adalah budak petani dari klan Gu Yue. Dengan pelanggaran Wang Er karena menyinggung tuannya, menurut aturan klan, seluruh keluarga mereka akan terlibat! Tubuh orang tua Wang bergetar lagi, hampir jatuh ke tanah. Dampak seperti ini terlalu mendadak dan hebat baginya. “Pembunuh, kamu adalah pembunuh yang melukai saudaraku! Kamu memperlakukan kehidupan manusia seperti ternak, dan kamu berani menghadapi kami? Aku akan membalas dendam untuk saudaraku !” Gadis muda itu berteriak, suaranya penuh kebencian dan kemarahan terhadap Fang Yuan, dan dia bergegas menuju Fang Yuan. Tapi dia baru setengah jalan ketika dia dihentikan oleh seseorang. Bukan dua pemburu muda itu, tapi ayahnya. “Celaka memalukan!” Orang tua Wang berteriak ketika dia menampar gadis muda itu dengan keras, mengirimnya ke tanah. “Kakak kedumu sudah mati, apakah kamu ingin mati juga? Apakah kamu ingin ayahmu yang tua ini menjadi tua dan sendirian selamanya ?” Orang tua itu menangis deras mengatakan ini, tubuhnya gemetar hebat. “Ayah!” Gadis muda itu terbangun oleh ini, dan air matanya mengalir. Suaranya penuh dengan kesedihan, ketidakadilan, belas kasihan, kebencian, dan ketidakberdayaan. Orang tua itu membalikkan tubuhnya, menghadap Fang Yuan saat dia berlutut dan meletakkan dahinya di tanah, bersujud dalam-dalam di kaki Fang Yuan. Suaranya bergetar saat dia berkata, “LORDGu Master, anakku menyinggungmu dan pantas mati! Saya akan menggambar peta untuk Anda sekarang, tolong selamatkan kami dengan kemurahan hati Anda.” Ekspresi Fang Yuan berubah lebih ringan, dia melihat orang tua arogan, mengatakan, “ Jadilah tenang, selama Anda menarik jujur, saya akan luang Anda. Tapi jangan berpikir untuk berbohong padaku, karena jika aku menemukan poin yang mencurigakan, nyawamu akan hangus! “

“Saya mengerti, orang tua ini mengerti.” Orang tua Wang kowtow tanpa henti, “Tolong LORDGu

Master, izinkan saya mengambil kuas dan kertas saya.” ” Tidak perlu.“Fang Yuan melambaikan tangannya, melihat ke dua pemburu yang telah dia paksa, memesan,” Masuk ke ruangan dan temukan kertas dan sikat, dan keluarkan.” ” Ya,LORDGu Master.“Kedua anak muda itu tidak berani memberontak di bawah otoritas Fang Yuan.“LORD, kertas dan sikat ada di atas meja persegi di dapur.Kata orang tua Wang.Mata Fang Yuan bersinar tapi dia tetap diam.Kedua pemburu menerobos masuk ke dalam rumah dan dengan cepat mengeluarkan kertas dan kuas.Di wilayah selatan, kertas itu khusus dibuat dari bambu, yang kualitasnya buruk dan kertasnya keras dengan lapisan hijau.Kertas seperti ini cocok untuk cuaca lembab di cuaca teritorial selatan.Jika itu kertas beras, mungkin akan hancur setelah seminggu karena lembab.Orang tua itu membawa kuas dan berlutut di atas tanah, menggambar garis hitam, kurva atau titik.Dia menggunakan lebih dari sepuluh kertas bambu, sebelum menyerahkan semuanya ke Fang Yuan.Fang Yuan melihat-lihat mereka dan membelah kertas bambu ini menjadi dua, menyerahkannya kepada dua pemburu, “Coba lihat apakah ada area yang tidak pantas.Setiap kesalahan, saya akan memberimu satu batu purba!”